

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Banjarmasin

SMA Negeri 1 Banjarmasin pertama berdiri pada tahun 1959. Awalnya sekolah ini bernama SMA Mulawarman, karena letaknya berada di kompleks Mulawarman, tepatnya di Jalan Mulawarman No. 25 Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Kehadiran SMA Negeri 1 Banjarmasin dalam kancah pendidikan adalah yang pertama kali berdiri. Dengan demikian siswa yang belajar di sekolah ini bukan hanya berasal dari wilayah Banjarmasin Tengah, tetapi juga berasal dari seluruh wilayah kota madya Banjarmasin bahkan ada yang berasal dari luar Banjarmasin seperti Banjarbaru, Kabupaten Banjar dan juga Kabupaten Barito Kuala.

Kegiatan operasional SMA Negeri 1 Banjarmasin dimulai pada awal tahun pelajaran 1959/1960 dengan menerima siswa sebanyak 3 rombongan belajar untuk jurusan IPA dan IPS.

Meskipun telah memiliki ruang kelas dan kantor tetapi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Banjarmasin saat itu masih berlangsung apa adanya. Hal itu dikarenakan belum memiliki sarana dan

prasarana seperti pada saat ini. Guru yang ditugaskan di sekolah ini pun masih sangat kurang.

Pada tahun 1997 mulai dilakukan berbagai renovasi dan penambahan gedung di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Bangunan yang semula berasal dari papan kayu direnovasi menjadi bangunan beton permanen. Proyek ini dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, yang kompetitif dalam bidang akademik, yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi di bidang IPTEK ditingkat regional, nasional, dan internasional.

b. Misi

- a) Menumbuhkan penghatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan dibidang IMTAQ, IPTEK, dan bahasa asing kepada semua warga sekolah.
- c) Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup (*long life education*) bagi warga sekolah.
- d) Melaksanakan proses pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan menuju pembelajaran efektif dan efisien, mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul

dan mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

- e) Menumbuhkan pribadi yang jujur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap tugas, penuh semangat, kepedulian lingkungan sosial, fisik, dan kultural, yang berakar pada karakter budaya bangsa.
- f) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- g) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- h) Meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas sarana dan prasarana di lingkungan sekolah bertaraf internasional.
- i) Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.

3. Profil SMA Negeri 1 Banjarmasin

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Banjarmasin
Jenis Sekolah	: Negeri
NSS	: 301156002011
NPSN	: 30304280
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Program Jurusan	: IPA/ IPS
Izin Operasional	: 1954/ 1955
Luas Tanah	: 6053 m ²

Alamat Sekolah : Jl. Mulawarman No. 25 Banjarmasin 70117
Kelurahan/Kecamatan : Banjarmasin Tengah
Kota : Banjarmasin
Provinsi : Kalimantan Selatan
Telephone/Fax : 0511-33534567 / 0511-3363544
Website : www.sman1-bjm.sch.id
Email : sma1bjm@gmail.com

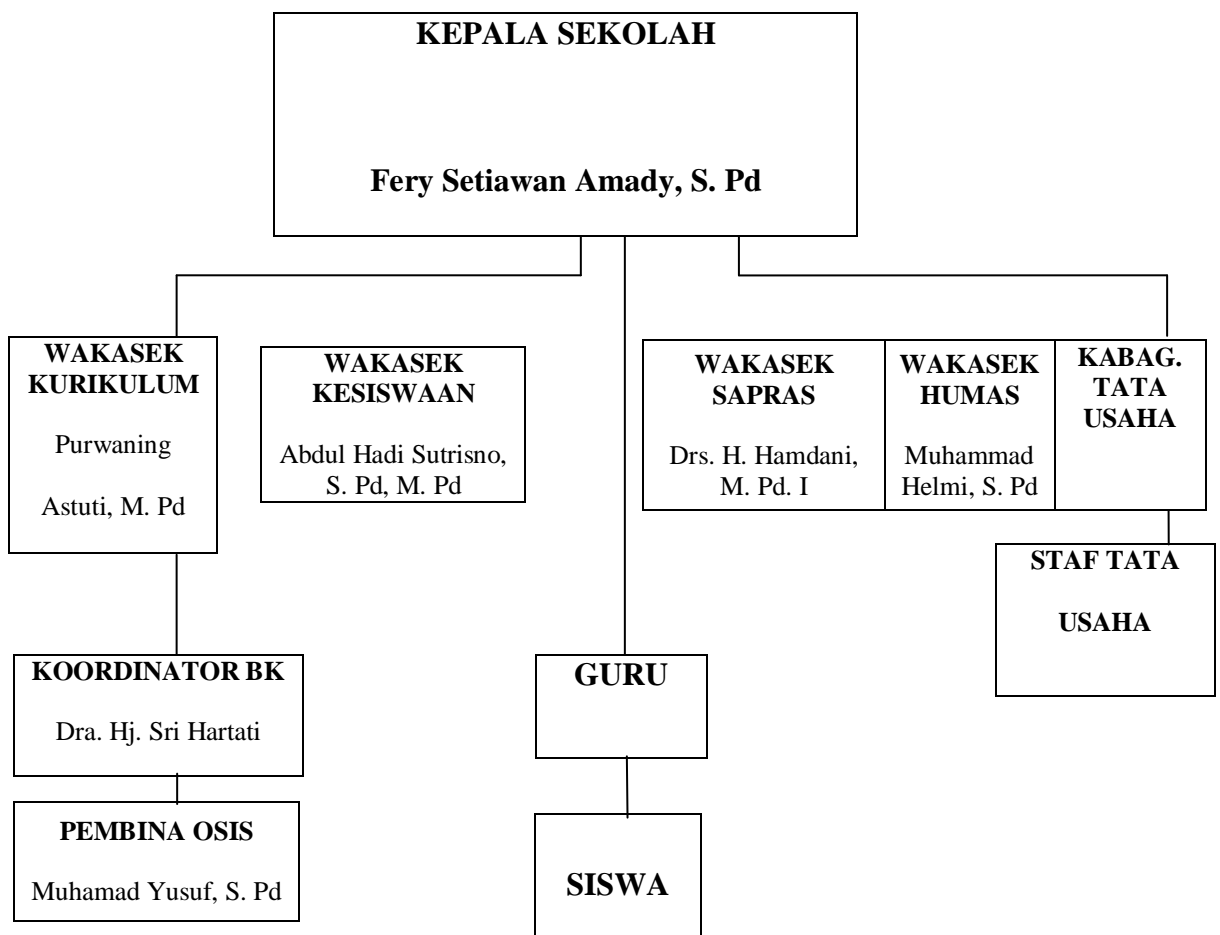
Kepala Sekolah

Nama lengkap : Fery Setyawan Amadhy, S. Pd
NIP : 19680216 199101 1 001
Tempat/Tanggal Lahir : Madiun, 16 Februari 1968
Masa Kerja Seluruh : 30 Tahun 3 Bulan
Izin Memimpin/ SK : -
Status Kepegawaian : PNS
Pendidikan Terakhir : S 1
Jurusan : -
Alamat : -

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Banjarmasin

TABEL II

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Banjarmasin



Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Banjarmasin

TABEL III

Data Guru dan Karyawan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2021/2022

No.	Nama	Ijazah Akhir/ Bidang Studi Pendidikan
1	Ferry Setyawan Amandhy, S. Pd	S1 Matematika
2	Syailani, M. Pd	S2 Pendidikan Sains
3	Dra. Hj. Sri Hartati	S1 Bimbingan dan Konseling (Koselor)
4	Purwaning Astuti, M. Pd	S1 Pendidikan Sains
5	Fuji Hidjriati, S. Pd, M. Pd	S2 Bahasa Indonesia
6	Drs. H. Hamdani, M. Pd. I	S2 Pendidikan Agama Islam
7	Drs. H. Zainuddin, M. Pd	S2 Bahasa Inggris
8	Hj. Saliyem, M. Pd	S2 Biologi
9	Abdul Hadi Sutrisno, S. Pd, M. Pd	S2 Matematika
10	Hermidah, S. Pd	S1 Sejarah
11	Dra. Pamca Rubiana	S1 Bahasa Inggris
12	Hj. Sinar Mawarti, S. Ag	S1 Pendidikan Agama Islam
13	Purwaningsih, S. Pd	S1 Fisika
14	Muhammad Helmi, S. Pd	S1 Bimbingan dan Konseling (Koselor)
15	Dra. Tri Restuwati	S1 Biologi
16	Drs. H. Arbainsyah	S1 Matematika
17	Dra. Hj. Fatmah Fakhir	S1 PPKN
18	Hj. Nurhayati, S. Pd	S1 Sejarah
19	Said Fadillah, S. Pd	S1 Pendidikan Jasmani
20	Parsidi, S. Pd	S1 Fisika
21	Faridah Yanti, S. Pd	S1 Biologi
22	Muhamad Yusuf, S. Pd	S1 Bahasa Indonesia
23	Hj. Rusmini, M. Pd	S2 Matematika
24	Nur Aulita Ruwaida, S. Pd, M. M	S2 Ekonomi
25	M. Syahrudin, S. Pd	S1 Pendidikan Jasmani
26	Drs. Rusciani	S1 Kimia
27	Dra. Hj. Siti Khairiah	S1 Ilmu Administrasi Negara (Sospol)

28	Dwi Sari Retnani, S. Pd	S1 Geografi
29	Hj. Ainun Zariah, S. Pd	S1 Bimbingan dan Konseling (Koselor)
30	Anita, S. Pd	S1 Sejarah
31	Herliyani, S. Pd	S1 Kimia
32	Noor Liana Waty, S. Pd, M. Pd	S1 Geografi
33	Wahyunita, S. Pd	S1 Biologi
34	Hadijah, S. Ag	S1 Pendidikan Agama Islam
35	Putu Windya Sarmita, S. Pd	S1 Bahasa Inggris
36	Difi Irfansyah, Skom	S1 Teknik Informatika dan Komunikasi
37	Alfisah, S. Pd	S1 Ekonomi
38	Samsulaina Hikmatin	SMA IPS
39	Amin Triono, S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa, Sastra
40	M. Farid Murjianto, S. Pd	S1 Penjaskes
41	Fitriani, S. Pd	S1 Sejarah
42	M. Nurihsan Fuadhi Rahman, S. Pd	S1 Matematika
43	Muhammad Fathur Rahman, S. Pd	S1 Matematika
44	Linda Yani, S. Pd. I	S1 Pendidikan Agama Islam
45	Muhammad Adya Pangestu, S. Pd	S1 Matematika
46	Dina Ariyanti	S1 Pendidikan Sendratasik
47	Muhlisah, S. Pd	S1 Sosiologi
48	Normila, S. Pd	S1 Pendidikan Seni, Drama
49	Mahathma Rizal Alhadad	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
50	Afrina Miliyani, S. Pd	S1 Bimbingan dan Konseling (Koselor)
51	Yusnita Liana, s. Pd	S1 PKWU
52	Muhdi Harto, S. Pd	S1 Fisika
53	Pdt. Eva Natalina, S. Th	S1
54	Paulus	S1
55	Ernestina Bethesoa, S. Ag	S1
56	Agustinus Yatiman, S. Pd	S1
57	Yohana Agustina VL. S. Ag	S1
58	Niluh Putu Yulirani, S. Pd	S1
59	Magfuroh, SE	S1 Akuntansi
60	Sudarsono	S1 IPS
61	Arafik Hafiz Zamali, S. Kom	S1 SI
62	Muhammad Rizky Abdillah, S. Kom	S1 TI
63	Rajmiati Shalehah, SE	S1 Ekonomi
64	Samiyati	SMA IPA
65	M. Hendra Prayoga, SM	S1 IPS
66	Saipurrahman	SMK TIK
67	Ridho Julian Ramadhana, A. Md	D3 Ilmu Perpustakaan
68	Isnawati, S. Sos, M. A. P	S2 Administrasi Publik
69	Nur Azizah Modeong	SMA IPA

70	Hermanto	SD
71	Arifansyah	SD
72	Yuni Maulida Z	MAN
73	Maulana Adha	SMK
74	Ikhwannudin	SMA
75	Muryanto	MTs
76	Kuswazir Irhamna	MA
77	Ady Darmawan	SMA

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Banjarmasin

a. Fasilitas

- 1) Tanah yang telah dipagar 8. 353 M².
- 2) Luas tanah persil yang dikuasai menurut status kepemilikan dan penggunaan.

TABEL IV

Data Fasilitas Sekolah Tahun 2021/2022

Status Kepemilikan	Luas	Halaman	Lapangan	Lain-Lain
Milik: - Sertifikat	6.053	1.678	526	1.678
- Belum Sertifikat				
- Hibah				
Bukan Milik				

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

b. Perlengkapan Sekolah

TABEL V

Data Perlengkapan Sekolah Tahun 2021/2022

No	Jenis Barang	Milik Sekolah		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Alat Praktik Pend. Jasmani	1		
2	Media Pembelajaran Elextronik Fisika	1		
3	Media Pembelajaran Elextronik Biologi	1		
4	Media Pembelajaran Elextronik Kimia	1		
5	Alat Peraga Pembelajaran Kimia	1		
6	Komputer Pentium 4	10		
7	Note/Laptop Core Duo/Lebih	10		4
8	Note/Laptop Pentium 4	-		
9	Printer	14		6
10	Scenner	1		
11	Telepon	2		
12	Faximile	1		
13	Mesin Ketik	1		
14	Kamera Digital	-		
15	Kamera Video/Handycam	-		
16	Lab. Komputer:	-		
17	*Komputer/Desk Topcore	70		5
18	*Komputer/Desk Pentium 4	10		
19	*Komputer Server	4		
20	*Jaringan Internet	3		
21	*Lcd/Projector	15		11
22	*Sound System	2		
23	*Ac	18		1

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

c. Sarana Pendukung dan Ruang

TABEL VI

Data Sarana dan Ruang Tahun 2021/2022

No	Jenis Ruang	Milik Sekolah					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas	Jml	Luas	Jml	Luas
1	Kelas	28	72	-	-		
2	Lab Bio-Kimia	1	120				
3	Lab Fisika	1	120	1	120		
4	R. Unit Produksi	-	-				
5	Lab. Komputer/IT	4	178				
6	Perpustakaan	1	240				
7	UKS	1	32				
8	Koperasi/Toko	1	9				
9	BP/BK	1	12				
10	Kepsek	1	56				
11	Wakasek	1	6				
12	Guru	1	162				
13	Tata Usaha	1	54				
14	Gudang	-	-				
15	Osis	1	30				
16	Wc Guru	2	12				
17	Wc Siswa Laki-Laki	12	32				
18	Wc Siswa Perempuan	7	32				
19	Ibadah	1	126				
20	Dapur	1	12				
21	Kantin/Warung Sekolah	4	80				
22	Lap. Olah Raga/Upacara	1	526				
23	Parkir	1	1.678				
24	Aula	-	-				

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

TABEL VII**Data Siswa Menurut Formasi Kelas dan Jurusan Tahun 2021/2022**

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah
1	X IPA 1	37
2	X IPA 2	38
3	X IPA 3	37
4	X IPA 4	36
5	X IPA 5	35
Jumlah		183

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah
1	X IPS 1	39
2	X IPS 2	40
3	X IPS 3	39
Jumlah		118

Jumlah X IPA & X IPS		301
----------------------	--	-----

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah
1	XI IPA 1	35
2	XI IPA 2	35
3	XI IPA 3	34
4	XI IPA 4	35
5	XI IPA 5	34
6	XI IPA 6	35
7	XI IPA 7	35
Jumlah		243

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	35
3	XI IPS 3	34
Jumlah		105

Jumlah XI IPA & XI IPS		348
------------------------	--	-----

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah
1	XII IPA 1	36
2	XII IPA 2	35
3	XII IPA 3	36
4	XII IPA 4	36
5	XII IPA 5	35
6	XII IPA 6	36
7	XII IPA 7	36
Jumlah		250

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah
1	XII IPS 1	34
2	XII IPS 2	31
3	XII IPS 3	35
Jumlah		100

Jumlah XII IPA & XII IPS		350
--------------------------	--	-----

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

d. Pemakaian Listrik

- 1) Sumber Listrik : PLN
- 2) Voltage : 220 Volt
- 3) Daya : 82.500 Watt

e. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banjarmasin

TABEL VIII

Data Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banjarmasin

No.	Jenis Ekstrakurikuler
1	Pramuka
2	Paskibra
3	PMR DR
4	Paduan Suara
5	Kewirausahaan
6	Karya Ilmiah
7	KSI
8	PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja)
9	Rumah Bahasa
10	Ecc (Easy To Speak English)
11	Genki Kurabu
12	Fotografi
13	Tari
14	Theater
15	Pencak Silat
16	Band
17	Basket
18	Futsal
19	Volley
20	Bulu Tangkis

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

f. Tata Tertib Pembelajaran Daring dan Sanksi

TABEL IX

Tata Tertib Pembelajaran Daring dan Sanksi

Tata Tertib	Sanksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa wajib mengikuti kelas daring tepat waktu (paling lambat 15 menit dari jadwal) dan dilarang meninggalkan kelas sebelum berakhir kegiatan pembelajaran. 2. Siswa yang tidak hadir wajib melaporkan kepada wali kelas dan guru mapel sebelum dan atau saat pembelajaran berlangsung. Bila ketidakhadiran lebih dari 3 hari, baik karena dalam keadaan sakit atau ada tugas mengikuti kegiatan di luar sekolah, maka wajib menyertakan surat rekomendasi dari sekolah. 3. Jumlah total kehadiran siswa minimum 90% dari jumlah total pertemuan daring dalam satu semester (berdasarkan kriteria kenaikan kelas hasil rapat dewan guru). 4. Siswa wajib menulis nama lengkap sesuai absensi dan memasang gambar/foto diri yang jelas dengan wajah tanpa masker/stiker. 5. Siswa wajib menggunakan seragam olahraga untuk mata pelajaran olahraga. 6. Saat pembelajaran interaksi dengan guru (misal menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Gmeet</i>, <i>Microsoft Team</i>) siswa wajib menghidupkan kamera. 7. Berkomunikasi dengan bahasa sopan, santun dan beretika selama pembelajaran daring, grup kelas, dan media sosial. 8. Seluruh tugas dan ulangan harian telah diselesaikan sebelum Penilaian Akhir Tahun (PAT). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teguran dan peringatan oleh guru dan wali kelas. 2. Jika dalam satu minggu, teguran dan peringatan tidak dilaksanakan oleh siswa maka: <ol style="list-style-type: none"> a. Dikeluarkan dari grup kelas mapel b. Pemanggilan siswa karena ketidakhadiran 3 hari berturut-turut atau 2 kali berturut-turut pada mapel yang sama, tanpa keterangan. c. Pemanggilan siswa jika 3 kali berturut-turut tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

B. Penyajian Data

Setelah diberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapatlah disajikan data tentang Peran Guru PAI dalam Menanamkan Adab Belajar terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Banjarmasin.

Seluruh data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yakni akan ditemukan data yang diperoleh ke dalam penjelasan dalam uraian kata sehingga dapat mudah dipahami dengan mudah. Agar data yang disajikan lebih terarah dan jelas, maka akan disusun berdasarkan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Adab Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada Pembelajaran Daring

Adab belajar adalah sikap sopan santun terhadap ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum, yang perlu diterapkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik mengenai adab belajar terhadap peserta didik pada pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Selain peserta didik berkewajiban dalam belajar, peserta didik juga perlu mengetahui adab dalam belajar. dengan bantuan dan bimbingan guru dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar Mawarti selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Sebelum guru menanamkan penerapan adab terhadap peserta didik, guru perlu menjelaskan makna adab, pentingnya menerapkan adab, dan macam-macam adab yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Karena, adab memiliki banyak macam seperti, meluruskan niatnya dalam menuntut

ilmu, mengutamakan ilmu diatas segalanya, mendengarkan guru berbicara, kedisiplinan, dan kejujuran yang perlu diterapkan dalam menuntut ilmu.¹

Hal ini diungkapkan oleh peserta didik kelas IX IPA bernama Latisya Maryam mengatakan bahwa:

Sebagai peserta didik yang berkewajiban menuntut ilmu perlu mengetahui makna adab belajar, sebagaimana dijelaskan oleh guru bahwa adab adalah sebuah tata krama atau cara bersikap dan bertidak yang santun selama proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sebagaimana hal itu diterapkan dalam menghubungi guru dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.²

Hal serupa diungkapkan oleh peserta didik kelas IX IPA bernama Ghania Ayudya mengatakan bahwa:

Sebelum guru menanamkan penerapan adab belajar, guru menjelaskan makna, tujuan, dan pembagian dari adab belajar, sehingga kami dapat mudah melaksanakan adab dengan mengetahui makna adab. Sebagaimana saya memperhatikan jam pembelajaran agar tidak terlambat masuk dan berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib yang berlaku.³

Adab belajar adalah hal yang perlu diterapkan dan diketahui oleh setiap peserta didik, sehingga tujuan dari sebuah pendidik tidak hanya menuntut ilmu melainkan mempunyai adab dalam belajar baik terhadap guru maupun terhadap ilmu yang ingin digali.

Adab memiliki beberapa bagian seperti adab terhadap guru, adab terhadap orangtua, lingkungan, bergaul, termasuk adab dalam belajar yang merupakan adab yang perlu diterapkan dalam menuntut ilmu. Adab belajar merupakan sikap yang

¹ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sinar Mawarti di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 23 Juli 2021, pukul 10.30.

² Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan Latisya Maryam, 03 Juli 2021, pukul 10.00.

³ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan Ghania Ayudya, 04 Juli 2021, pukul 18.00.

menunjukkan tata krama dan sopan santun sebagai peserta didik terhadap ilmu yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Sehingga, adab belajar tersebut perlu ditanamkan dan diterapkan baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Hal ini karena adab memiliki kedudukan paling penting dipelajari sebelum belajar ilmu.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Gusti Surian selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Adab itu adalah hal yang paling utama, adab dalam belajar perlu diperhatikan dan diterapkan. Adab belajar tidak hanya dilakukan di kelas saja tetapi dimanapun kita belajar baik itu formal atau non-formal perlu memperhatikan adab kita sebagai peserta didik terhadap ilmu yang ingin kita diperoleh. Di masa pandemi, peserta didik dirumahkan untuk belajar atau disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Sehingga, kita perlu mengawasi adab peserta didik dalam belajar dan selalu mengingatkan penerapan adab dalam kondisi apapun. Seperti bertutur kata yang sopan, disiplin dalam belajar, dan kejujuran.⁴

Hal ini diungkapkan oleh peserta didik bernama Nazwa Arinie mengatakan bahwa:

Cara saya beradab dalam pembelajaran daring ini dengan membiasakan sopan santun dalam segala, seperti mengucapkan salam saat menghubungi dengan guru, menjawab salam dari guru saat beliau menyapa pada pembelajaran. mengerjakan tugas tepat waktu, jika ada hal yang ingin saya tanyakan saya selalu mengawali dengan salam dan selalu mengedepankan etika serta sopan santun.⁵

Hal ini juga diperkuat ketika penulis melakukan observasi ke sekolah SMA Negeri 1 Banjarmasin dan saat itu peserta didik ingin menemui salah satu guru di ruang guru karena ada keperluan, mereka tidak akan masuk sebelum guru

⁴ Sumber: Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Gusti Surian di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 02 Agustus 2021, pukul 09.30.

⁵ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan Nazwa Arinie, 04 Juli 2021, pukul 10.00.

tersebut mengizinkan masuk, ketika diizinkan mereka masuk dengan mengucapkan salam dan berbicara lembut serta sopan.

Sebagai penuntut ilmu, peserta didik perlu menerapkan adab belajar dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk sopan santun terhadap ilmu yang diperoleh agar mendapatkan keberkahan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa peserta didik menerapkan adab belajar dengan mengutamakan ilmu diatas segalanya, seperti memasuki waktu pembelajaran dengan tepat waktu, mendengarkan guru memberikan penjelasan, dan berpakaian rapi. Selain itu, peserta didik tidak hanya beradab dengan ilmu melainkan juga beradab kepada guru dengan berkata sopan yang diterapkan diluar pembelajaran.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan adab belajar di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada Pembelajaran Daring

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, peran tersebut akan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Guru membantu peserta didik dengan memberikan arahan dan bimbingan sesuai nilai-nilai dan ajaran Islam sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dituntut untuk memahami nilai-nilai aqidah akhlak dengan menaanti tata tertib yang sudah ada disekolah.

Dimasa pandemi, pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan dengan jarak jauh melalui aplikasi yang telah disepakati. Dengan demikian, walaupun pembelajaran dilakukan dengan daring

(dalam jaringan) peran guru untuk memberikan bimbingan dan arahan terhadap peserta didik tetap berjalan, dengan memperhatikan tingkah laku dan tutur kata peserta didik terutama adab peserta didik dalam belajar. Guru PAI sangat berperan penting memberikan nasehat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut sehingga peserta didik dapat mengamalkannya.

Peran guru PAI dalam menanamkan adab belajar pada pembelajaran daring terdiri dari: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, dan guru sebagai teladan bagi peserta didik.

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar Mawarti selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Guru adalah pendidik yang akan menjadi panutan bagi para peserta didik dan masyarakat, maka daripada itu seorang guru harus memiliki kualitas diri yang baik. Guru sebagai pendidik memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, selain itu guru sebagai pendidik dapat menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik dan terdidik yaitu kedisiplinan, keteladanan, dan kebiasaan sebagai bentuk didikan guru terhadap murid. Misalnya peran saya sebagai pendidik adalah mendidik peserta didik untuk berkata yang sopan, lembut, bersikap yang baik, dan disiplin baik masuk keruang kelas (*zoom*) ataupun datang tepat waktu kesekolah jika ada jadwal piket (saat pandemi).⁶

Hal serupa diungkapkan oleh peserta didik kelas XI IPA yang bernama Achmad Syabila bahwa:

Kami diajarkan untuk mendengarkan penjelasan orang lain dan memperhatikan ketika orang lain berbicara tentang pendapatnya, karena

⁶ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sinar Mawarti di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 23 Juli 2021, pukul 10.30.

mendengarkan ilmu yang disampaikan adalah salah satu adab belajar yang harus diterapkan.⁷

Hal serupa diungkapkan oleh peserta didik kelas XI IPA yang bernama Dinna Olivia bahwa:

Guru mengajarkan untuk berbicara sopan santun terhadap siapapun, karena dengan berbicara sopan santun akan menggambarkan sikap kita untuk menghargai orang lain. Hal ini dapat dicontohkan dari guru yang memberikan penjelasan dengan sopan santun, sehingga penyampaian ilmu tersebut dapat mudah dipahami. Begitu pula dengan kami, yang diajarkan untuk berbicara sopan kepada teman-teman.⁸

Hal ini dapat diperkuat ketika penulis diberikan kesempatan melihat isi percakapan ibu Sinar dengan menampilkan percakapan beliau dengan peserta didik ketika mengucapkan salam dan hendak memulai pembelajaran, dengan antusias peserta didik menjawab salam dan siap untuk belajar walaupun hanya melalui grup chat. Selain itu, peserta didik berusaha untuk disiplin dengan memasuki pembelajaran tepat waktu dan meminta maaf jika terlambat.

Guru sebagai pendidik tidak hanya berfokus memberikan materi dalam pembelajaran, tetapi guru juga mendidik perilaku peserta didik dan tutur katanya sehingga hal itu akan berpengaruh pada dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusti Surian selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

Seorang guru berperan sebagai pendidik dapat menunjukkan sikap yang terdidik seperti keteladanan, kedisiplinan, dan kejujuran. Misalnya saya menunjukkan dengan berkata sopan santun baik terhadap sesama guru maupun peserta didik dan menegur peserta didik jika tingkah laku

⁷ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan Achmad Syabila, 05 Juli 2021, pukul 13.00.

⁸ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan Dinna Olivia, 03 Juli 2021, pukul 14.00.

dan sikapnya kurang baik serta memberikan pujian ketika mereka jika melakukan hal yang baik.⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik kelas IX Najwa Arinie mengatakan bahwa:

Guru selalu menegur kami dan memberikan nasehat jika melanggar peraturan dan memberikan pujian jika kami dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, guru selalu mengingatkan kami dalam mengerjakan tugas karena itu adalah tanggung jawab yang perlu kami selesaikan dan kami selalu diingatkan memasuki pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan bahwa guru sebagai pendidik tidak hanya berfokus pada materi pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran melainkan guru memberikan didikan terhadap peserta didik baik dari tingkah lakunya maupun tutur kata. Selain itu guru juga perlu menegur peserta didik jika melakukan kesalahan dan mengingatkan terhadap peserta didik dalam melakukan kewajibannya sebagai pelajar dengan cara yang baik.

b. Peran Guru sebagai Pengajar

Peran guru dalam mengajarkan dan memberikan ilmu serta nilai-nilai spritual dapat membantu peserta didik mengetahui yang tidak mereka ketahui guna proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar Mawarti selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

⁹ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Gusti Surian di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 02 Agustus 2021, pukul 09.30.

¹⁰ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan Najwa Arinie, 04 Juli 2021, 10.00.

Peran guru sebagai pengajar yaitu kegiatan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Dalam menjalankan peran sebagai guru, guru juga memerlukan pendekatan dan keterampilan dalam pembelajaran sehingga akan memudahkan komunikasi antara guru dengan peserta didik yang dapat diterima dan dipahami. Guru menyampaikan ilmu yang merupakan kewajiban, maka guru Pendidikan Agama Islam lebih utama dalam menyampaikan ilmu-ilmu agama dengan cara dan metode yang benar dan baik, dengan tujuan peserta didik mudah mencerna dan mudah memahami.¹¹

Peran guru sebagai pengajar adalah memberikan ilmu dan nilai-nilai yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari guna membantu perkembangan pengetahuan yang belum diketahui peserta didik. Dalam kegiatan mengajar guru perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan peserta didik agar pengetahuan dan pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar tentang penanaman adab belajar, sehingga peserta didik dapat mengetahui dan menerapkan adab belajar tersebut.

Dalam proses penanaman adab, guru perlu memberitahukan tentang adab dalam belajar dan pentingnya memiliki adab dalam belajar. Sehingga, peserta didik mengetahui apa saja yang termasuk bagian dari adab belajar dan dapat menerapkan adab belajar dalam kegiatan pembelajaran baik formal maupun non-formal.

Hal serupa diungkapkan oleh Nisa peserta didik kelas IX mengatakan bahwa:

Pada awal pembelajaran daring diterapkan, saya mempunyai kendala dalam jaringan yang kurang baik sehingga penyampaian guru

¹¹ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sinar Mawarti di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 23 Juli 2021, pukul 10.30.

kurang jelas karena putus-putus. Sehingga adab saya dalam belajar kurang karena tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun, ibu sinar memberikan saran dan mau mengerti dengan permasalahan saya.¹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik kelas IX mengatakan bahwa:

Saya meminta izin kepada ibu guru untuk berbaring saat pembelajaran daring berlangsung, karena disaat itu saya sedang sakit. Ibu sinar pun dengan senang hati mengizinkan saya untuk berbaring dan beristirahat dan memerintahkan saya untuk mematikan kamera untuk kenyamanan saya.¹³

Guru memiliki peran sebagai pengajar yang akan selalu memberikan motivasi, pendekatan, dan komunikasi yang baik sehingga peserta didik merasa dilindungi dan diperhatikan. Guru juga lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik, karena pendekatan dan komunikasi guru dengan peserta didik sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, penulis menemukan bahwa peran guru sebagai pengajar sangat penting. Karena melalui pengajaran guru dapat menyampaikan nilai-nilai penting dalam kehidupan terutama dalam beradab dalam pembelajaran yang sebelumnya belum diketahui oleh peserta didik. Dengan komunikasi dan pendekatan yang baik pula memudahkan guru dalam menanamkan nilai dan ajaran agama terhadap peserta didik sehingga dapat diterima dengan mudah dan baik.

¹² Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan Nisa, 04 Juli 2021, pukul 11.00.

¹³ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan peserta didik kelas IX, 06 Juli 2021, pukul 09.30.

c. Peran Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar Mawarti selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru, memiliki peran sebagai pembimbing yang akan membantu proses perkembangan dan pencapaian peserta didik baik secara jasmani maupun rohaninya. Dalam membimbing peserta didik, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang akan membantu peserta didik untuk menjalani proses dan pencapaian itu dengan mudah dan lancar. Seperti halnya memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai adab dalam belajar, selain memberikan nasehat guru juga perlu mengingatkan adab dalam belajar yang perlu diterapkan.¹⁴

Hal ini diungkapkan oleh Latisya Maryam peserta didik kelas XI mengungkapkan bahwa:

Ibu sinar selalu mengingatkan adab yang perlu diperhatikan dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan dengan daring, karena beliau selalu mengutamakan adab dalam belajar. Seperti diingatkan untuk mengucapkan dan menjawab salam ketika ingin bertanya atau izin meninggalkan obrolan. Ibu sinar juga dengan sabar mengulang pembahasan jika kami belum paham dengan materi yang disampaikan.¹⁵

Peran guru dalam memberikan bimbingan sangat penting, karena terkadang peserta didik lupa apa yang telah disampaikan. Maka guru berperan untuk mengingatkan kembali dengan apa yang telah disampaikan agar dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga perbuatan tersebut menjadi terbiasa dan tertanam dalam diri peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan ibu Sinar Mawarti mengungkapkan bahwa:

Guru perlu mengingatkan kembali apa yang telah disampaikan, maka penanaman nilai-nilai keagamaan tidak dapat dilakukan satu atau

¹⁴ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sinar Mawarti di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 23 Juli 2021, pukul 10.30.

¹⁵ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan Latisya Maryam, 03 Juli 2021, pukul 10.00.

dua kali saja melainkan setiap pembelajaran perlu dilakukan baik itu di aplikasi zoom atau grup *whatsapp* yang berupa tulisan. Hal ini juga berkaitan dengan penyampaian adab belajar, yang perlu diperhatikan oleh peserta didik yaitu melurukan niat karena Allah, mengutamakan ilmu, tidak berbicara ketika guru menjelaskan, menjawab salam, dan sebagainya.¹⁶

Hal ini diungkapkan oleh peserta didik kelas XI mengungkapkan bahwa:

Terkadang kami diingatkan untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab kami sebagai peserta didik.¹⁷

Hal serupa diungkapkan oleh peserta didik bernama Dinna Olivia mengungkapkan bahwa:

Hal penting yang selalu diingatkan oleh ibu adalah niat, jika niat kita benar dalam menuntut ilmu insya Allah, ilmu yang diberikan kepada guru akan mudah dipahami dan bermanfaat. Selain itu, adab juga berhubungan dengan tingkah laku yaitu ibu selalu memberikan bimbingan dan peringatan jika kami tidak sengaja berbicara ketika guru menjelaskan.¹⁸

Dari hasil wawancara penulis, bahwa peran guru sebagai pembimbingan sangat penting karena dari bimbingan tersebut peserta didik tidak mudah lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru untuk diterapkan dan dilaksanakan. Peran guru yang selalu memberikan nilai-nilai positif kepada peserta didik akan mempengaruhi proses perkembangan dan pencapaiannya.

¹⁶ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sinar Mawarti di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 23 Juli 2021, pukul 10.30.

¹⁷ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan peserta didik kelas XI, 06 Juli 2021, pukul 10.00.

¹⁸ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan Dinna Olivia, 03 Juli 2021, pukul 14.00.

d. Peran Guru sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat adalah guru yang dapat berperan dalam membantu peserta didik dan wali memecahkan permasalahan yang dihadapi, maka daripada itu guru perlu meluangkan waktu dalam mendengarkan permasalahan peserta didik dan wali yang akan mengganggu proses belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar Mawarti selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Guru memiliki peran sebagai penasehat baik pada peserta didik maupun wali murid, hal ini karena guru berperan penting dalam membuat keputusan dan solusi bagi peserta didik yang meminta untuk diberikan nasehat tentang permasalahan. Terkadang permasalahan peserta didik berhubungan dengan gaya belajar, semangat yang menurun, bahkan permasalahan keluarga. Maka daripada itu, guru menggunakan perannya sebagai penasehat untuk memberikan nasehat kepada peserta didik untuk menemukan solusi.¹⁹

Hal serupa diungkapkan oleh peserta didik kelas XI jurusan IPA mengungkapkan bahwa:

Ibu sengaja meluangkan waktunya untuk mendengarkan cerita tentang permasalahan yang saya hadapi mengenai pembelajaran daring ini, beliau memberikan nasehat sehingga saya bisa menjalani pembelajaran daring ini sampai sekarang.²⁰

Dari hasil wawancara dengan bapak Gusti Surian selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Guru sebagai penasehat adalah peran yang sangat penting dalam menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik, karena dengan memberikan nasehat peserta didik akan mengetahui baik dan buruknya perilaku atau sikap yang mereka lakukan. Misalnya, saya memberikan nasehat terhadap peserta didik secara individu melalui *chat* mengenai

¹⁹ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sinar Mawarti di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 23 Juli 2021, pukul 10.30.

²⁰ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan peserta didik kelas XI jurusan IPA, 06 Juli 2021, pukul 11.00.

sikap yang tidak meminta izin ke kamar mandi, sebab meminta izin adalah salah satu adab dalam pembelajaran.²¹

Terkait dengan penerapan adab belajar terhadap peserta didik dalam pembelajaran daring perlu melalui proses baik dengan memberikan arahan secara langsung dalam pembelajaran berupa kisah nabi maupun melalui kata-kata motivasi berupa gambar, video-video yang dapat membangkitkan semangat dan penerapan adab dalam proses pembelajaran yang dikirim guru melalui ruang pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar Mawarti selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Setiap pembelajaran saya selalu menyisipkan nasehat dan pesan-pesan moral, baik melalui ucapan saya atau mengirimkan video-video motivasi dalam menuntut ilmu, baik adabnya seorang peserta didik dalam belajar maupun pergaulan dalam kehidupan. Penanaman adab tersebut tidak hanya dengan nasehat, tetapi saya memberikan contoh bagaimana seharusnya sopan santun terhadap ilmu, guru, dan teman.²²

Hal ini diungkapkan oleh peserta didik kelas IX IPA bernama Najwa Arinie mengatakan bahwa:

Guru mengajarkan adab tidak hanya satu atau dua kali saja, tetapi guru selalu menyelipkan sopan santun setiap pembelajaran baik secara tulisan maupun secara video. Kadang juga beliau sering mengirimkan video-video singkat perihal sopan santun dalam menuntut ilmu. Ibu sinar sering memperhatikan adab kami dalam belajar, seperti menjawab salam dan mengucapkan salam dalam proses pembelajaran.²³

²¹ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Gusti Surian di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 02 Agustus 2021, pukul 09.30.

²² Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sinar Mawarti di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 23 Juli 2021, pukul 10.30.

²³ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan Najwa Arinie, 04 Juli 2021, pukul 10.00.

Peran guru sebagai penasehat merupakan hal terpenting bagi peserta didik dan wali murid, yang membutuhkan solusi dan saran terkait permasalahan yang dihadapi sehingga guru dapat membantu memecahkan permasalahan baik secara eksternal maupun internal yang berhubungan dengan pembelajaran. Guru ditunjuk sebagai penasehat, karena guru memperhatikan cara belajar, tingkah laku, dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online.

Dari hasil wawancara dengan ibu Sinar Mawarti selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Sebagai guru kita memahami kesibukan peserta didik dirumah, tetapi kita juga perlu memperhatikan kedisiplinan mereka dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang telat mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan tugas akan kami tanyakan penyebabnya, tetapi jika pertanyaan tersebut tidak ada tanggapan maka kami menghubungi wali muridnya melalui telepon yang telah tergabung di grup *whatsapp* untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.²⁴

Dari hasil wawancara penulis, peran guru sebagai penasehat sangat berperan penting dalam proses perkembangan dan pencapaian peserta didik. Peserta didik akan lebih terbuka dalam permasalahannya sehingga peserta didik lebih dekat dengan guru dan guru akan lebih mudah untuk memberikan nasehat dan solusi mengenai permasalahannya. Selain itu, guru dapat memotivasi melalui nasehat yang diberikan kepada peserta didik dan membantu wali murid mendidik dirumah. Peran guru sebagai penasehat membutuhkan bantuan kepada wali murid untuk membantu menyampaikan secara langsung kepada peserta didik tentang permasalahan yang perlu dipecahkan, seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

²⁴ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sinar Mawarti di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 23 Juli 2021, pukul 10.30.

e. Peran Guru sebagai Model dan Teladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar Mawarti selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Guru sebagai model dan teladan adalah peran yang tidak mungkin untuk ditolak, karena guru sebagai teladan sangat mempengaruhi peserta didik. Guru menjadi teladan dan model yang akan menjadi sorotan bagi peserta didik dan masyarakat baik dari tingkah laku, tutur kata, dan pakaian seorang guru. Maka daripada itu, guru harus mempunyai kepribadian yang baik seperti berakhlak mulia, bijaksana, bertakwa, memperhatikan kedisiplinan, jujur, sehingga peserta didik dapat mencontoh dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.²⁵

Hal serupa diungkapkan peserta didik kelas XI jurusan IPA mengatakan bahwa:

Guru memberikan contoh dengan mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pelajaran dan bertutur kata yang baik dan lembut dalam menjelaskan bahan pelajar sehingga penyampaian beliau mudah diterima dan dimengerti. Selain itu, kami ditekankan untuk selalu jujur dalam mengerjakan tugas dan ulangan.²⁶

Peserta didik akan meniru perbuatan guru, baik dari tingkah laku, tutur kata, bahkan cara berpakaian pun akan menjadi contoh. Karena guru adalah model dan teladan yang menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan masyarakat. Guru berperan sebagai model dan teladan adalah guru yang tidak memberikan contoh yang buruk seperti berkata kasar, berpakaian yang tidak sopan, dan meremehkan kedisiplinan dalam belajar.

²⁵ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sinar Mawarti di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 23 Juli 2021, pukul 10.30.

²⁶ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan peserta didik kelas XI jurusan IPA, 06 Juli 2021, pukul 11.30.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusti Surian selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Guru memiliki peran sebagai model dan teladan peserta didik harus dapat memberikan contoh yang baik, sehingga dapat peserta didik mengikuti contoh yang baik pula. Misalnya saya memberikan contoh, dengan memulai pembelajaran tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap baik dalam pembelajaran walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan online.²⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik kelas XI jurusan IPA mengatakan bahwa:

Ibu selalu memberikan contoh kepada kami untuk berpakaian yang rapi dan bersih walaupun pembelajaran dilakukan dengan daring (dalam jaringan), karena pakaian yang rapi dan bersih juga mempengaruhi konsentrasi dalam belajar serta berpakaian yang sopan juga merupakan adab dalam belajar.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis, bahwa peran guru sebagai model dan teladan berpengaruh besar terhadap tingkah laku peserta didik. Dengan kepribadian yang dimiliki guru akan menjadi contoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Jika guru menyampaikan pembelajaran dengan sabar, lembut, serta sopan, maka peserta didik juga akan terpengaruh dengan kepribadian guru tersebut, sehingga berpengaruh membentuk kepribadian peserta didik pula.

²⁷ Sumber: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Gusti Surian di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 02 Agustus 2021, pukul 09.30.

²⁸ Sumber: Wawancara melalui google formulir dengan peserta didik kelas XI jurusan IPA, 06 Juli 2021, pukul 11.00.

C. Analisis Data

1. Adab Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada Pembelajaran Daring

Adab memiliki kedudukan yang paling utama, peserta didik tidak hanya difokuskan belajar sesuai dengan materi kurikulum. Melainkan perlu memperhatikan adab dan menerapkannya sebagai bentuk sopan santu terhadap ilmu, adab belajar tidak saja diterapkan dalam pendidikan formal tetapi juga penting dalam pendidikan non formal atau sejenisnya. Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan penulis bahwa peserta didik telah menerapkannya adab tersebut dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, seperti mengutamakan ilmu diatas segalanya, memasuki ruang belajar dengan tepat waktu sehingga guru tidak menunggu terlalu lama untuk memulai pembelajaran, serta bertingkah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa adab belajar yang perlu diterapkan dalam belajar salah satunya adalah mengutamakan ilmu atas segala urusannya, sehingga peserta didik dapat mengatur waktunya agar disiplin dalam memulai pembelajaran.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adab belajar sangat penting diterapkan, karena adab belajar akan mempengaruhi keberkahan dan manfaat ilmu yang akan diperoleh oleh peserta didik. Selain itu, adab tidak hanya berlaku pada pembelajaran formal saja tetapi dalam pembelajaran non-formal juga perlu memperhatikan adab belajar kapanpun dan dimanapun berada selama ilmu yang diperoleh baik.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan adab belajar di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil analisis bahwasanya peran guru dalam menanamkan adab belajar terhadap peserta didik meliputi guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, dan guru sebagai model serta teladan memiliki peran yang sangat penting dalam proses menanamkan adab belajar terhadap peserta didik karena peran guru disekolah adalah orangtua kedua yang perlu memperhatikan adab peserta didik terutama adab dalam belajar. Berdasarkan kedudukannya guru adalah orang dewasa yang menjadi panutan, contoh, dan teladan bagi peserta didik, serta orang yang suaranya selalu didengar sehingga akan mempengaruhi tingkah laku dan sikap peserta didik.

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Peran penting guru sebagai pendidik dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik karena guru adalah panutan oleh peserta didik, melalui perilaku guru terhadap murid akan memberikan dampak positif dalam tingkah lakunya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis mengenai peran guru sebagai pendidik memberikan hasil yang baik, terlihat saat peserta didik berkata sopan saat melakukan komunikasi dengan guru melalui *chat* pribadi. Guru selalu mengucapkan salam saat pembelajaran hendak dimulai dan berakhir, guru juga menegur dan memberikan peringatan terhadap peserta didik seperti membicarakan pembahasan diluar materi pembelajaran serta menegur peserta didik berbicara disaat guru dan teman sedang berbicara.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik adalah panutan oleh peserta didik, sehingga guru perlu memiliki kualitas diri yang baik seperti keteladanan, tanggung jawab, kewibawaan.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai pendidik sangat berpengaruh pada peserta didik, yang akan menjadikan guru sebagai panutannya melalui keteladanan seorang guru, kedisiplinan dalam beraktivitas, kejujuran dalam menyelesaikan tugas, dan kewibawaan dalam mendidik. Sebagai pendidik, guru memiliki kewajiban dalam mendidik peserta didik agar dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru memiliki peran sebagai pengajar adalah peran dalam memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan baik berupa umum maupun agama. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru berperan dalam memberikan nilai-nilai spritual terhadap peserta didik sehingga pesan dapat terarahkan, seperti menanamkan adab. Guru menjelaskan pentingnya penerapan adab dalam belajar baik yang tidak saja berlaku pada pendidikan formal melainkan pendidikan non-formal pun perlu memperhatikan adab. Selain itu, peserta didik selalu diingatkan tentang tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa peran guru sebagai pengajar adalah peran yang harus memiliki tujuan dan terarah sehingga peserta didik memahami kompetensi apa yang perlu mereka capai dalam pembelajaran. Selain itu peran dan fungsi guru sebagai pengajar tidak dapat tergantikan, bahkan pada perkembangan teknologi informasi sekalipun.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai pengajar memberikan dan mentransfer ilmu baik umum maupun agama yang, seperti dengan penanaman adab dalam belajar. Dengan berkembang teknologi informasi pada masa sekarang yaitu peserta didik dapat mengakses informasi secara luas, belum dapat menggantikan peran dan fungsi guru sebagai pengajar.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing, berperan dalam membimbing peserta didik guna mencapai tujuan dalam sebuah pendidikan. Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa peran guru dalam membimbing peserta didik memiliki berbagai macam seperti mengingatkan untuk mengulang materi pembelajaran diluar pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab, mengucapkan salam ketika bertanya dalam pembelajaran, dan selalu mengingatkan tentang tata tertib sekolah. Guru berperan sebagai pembimbing harus memiliki keterampilan dan pengalaman guna membantu permasalahan peserta didik dalam pemecahan masalah baik berhubungan dengan gaya belajar, semangat belajar, maupun permasalahan lainnya yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik. Selain itu guru dapat membimbing peserta didik jika ada pergaulan yang keliru atau melanggar aturan sekolah, dengan memberikan nasehat.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa guru sebagai pembimbing adalah peran dalam membimbing peserta didik dalam menempuh perjalanan, sehingga peran guru dapat memberikan arahan berupa nasehat atau tindakan yang perlu diambil dalam menentukan pilihan yang ingin dicapai peserta didik.

Pengetahuan dan pengalaman guru juga diperlukan dalam membimbing peserta didik sehingga dapat membantu pencapaian baik berupa jasmani maupun rohani.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai pembimbing dapat membantu perkembangan dalam proses pencapaian peserta didik. Peserta didik perlu mendapatkan bimbingan berupa nasehat, dukungan, dan arahan dari guru agar peserta didik dapat menggapai tujuan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran baik jasmani maupun rohani. Menanamkan adab dalam belajar juga termasuk membimbing sebagai akhlak yang terpuji, sehingga peserta dapat mengetahui dan mengamalkan adab tersebut dengan mudah dan terbiasa.

d. Guru sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik memecahkan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara bahwa peserta didik meminta saran dan solusi terhadap guru terkait permasalahan yang sedang dihadapinya baik berhubungan dengan gaya belajar, permasalahan dalam pembelajaran daring, bahkan permasalahan pribadi sekalipun. Guru memberikan nasehat dengan menyisipkan nilai-nilai spritual sehingga menjadi sumber motivasi bagi peserta didik dan dapat membantu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran baik mengenai sikap atau adab peserta didik dalam belajar maupun tutur katanya dengan cara yang baik dan mudah dimengerti.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa guru berperan sebagai penasehat adalah peran yang dapat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahannya dan memberikan solusi terbaik, baik permasalahan dari peserta didik maupun wali murid. Hal ini disebabkan karena guru sebagai penasehat merupakan orang kepercayaan dalam mendidik dan membimbing peserta didik disekolah baik dalam pembelajaran online maupun offline.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai penasehat adalah peran yang sangat diperlukan oleh peserta didik maupun wali murid. Peserta didik dapat meminta saran dan solusi tentang permasalahan yang dihadapinya baik berupa motivasi maupun dukungan dari guru. Selain itu wali murid juga membutuhkan nasehat dan solusi dari guru mengenai peserta didik, jika sikap peserta didik dirumah kurang baik seperti kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Maka daripada itu, peran tersebut diperlukan karena guru dapat menilai tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran.

e. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru berperan sebagai model dan teladan, sehingga apapun yang dilakukan oleh guru akan menjadi contoh yang akan ditiru oleh peserta didik dan masyarakat. Maka daripada itu, guru dapat mencontohkan perilaku, tutur kata, dan cara berpakaian yang baik sehingga akan membawa pengaruh baik pada peserta didik dan masyarakat sekitar. Dari hasil wawancara dan observasi bahwa guru memberikan contoh melalui sikap, tutur kata, dan cara berpakaian yang rapi dan sopan walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan online. Hal ini karena, salah satu penerapan adab dalam belajar yaitu berpakaian rapi dan sopan. Guru juga

memberikan contoh dan teladan terhadap peserta didik dengan memulai pembelajaran dengan tepat waktu dan selalu memberikan salam ketika hendak memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa guru berperan sebagai model dan teladan bagi peserta didik dapat membawa pengaruh baik. Guru sebagai model dan teladan merupakan salah satu kompetensi kepribadian, sehingga guru dapat menampilkan perilaku yang baik, tutur kata yang lembut agar ucapannya diterima dan didengar oleh peserta didik.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai model dan teladan dapat membawa pengaruh yang besar terhadap peserta didik, karena apapun yang dilakukan oleh guru akan menjadi contoh baik terhadap peserta didik maupun masyarakat. Dengan cara guru berpakaian, bersikap, bahkan tutur kata guru dapat ditiru oleh peserta didik sehingga guru dapat memberikan contoh yang baik berupa keteladanan, kewibawaan, kedisiplinan, dan kejujuran. Walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan daring (dalam jaringan), peran guru sebagai model dan teladan tetap diterapkan.